

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tahun 2020 Indonesia masih mengalami Pandemi Covid-19. *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) merupakan virus yang awalnya dari provinsi Hubei Tiongkok pada akhir tahun 2019 dan sangat cepat menyebarnya sampai keseluruh dunia. Negara Indonesia menjadi salah satu dampak penyebaran Covid-19.¹ Pandemi ini mengakibatkan terjadinya krisis kesehatan di seluruh dunia dan menyerang imun tubuh manusia sehingga terjadinya ketakutan setiap masyarakat, akibatnya masyarakat melakukan aktivitas di rumah . Akibat dari Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan tantangan pada lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi. Sehingga beberapa besar gaya hidup penduduk mengalami perubahan, terutama pada pendidikan.² UNESCO mengakui bahwa adanya Pandemi Covid-19 ini berdampak besar pada pendidikan di seluruh dunia dan mengancam hak-hak siswa pada masa depan.³

Sejak saat itulah pemerintah mengumumkan adanya pandemi Covid-19 sudah menyebar luas di Indonesia, masyarakat juga dihimbau agar melakukan social distancing (pembatasan sosial), dan kegiatan seperti belajar, bekerja dan beribadah dilakukan di rumah. Menurut Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan Kebijakan Pendidikan selama masa penyebaran virus yang darurat, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan himbauan kepada lembaga pendidikan agar tidak mengadakan kegiatan belajar mengajar secara fisik (tatap muka), melainkan harus dilakukan secara tidak langsung melalui jarak jauh.⁴ Dengan demikian kegiatan belajar mengajar di sekolah di ganti dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) agar hak sebagai siswa dalam belajar dapat terpenuhi ataupun terlaksana dengan sebaik mungkin. Pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19

¹ Egidius Dewa, et. Al., “Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Fisika”, *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, Vol. 3, No. 2 Juli 2020, 352.

² Aden Fani Rahmasari, et al., “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 2, 2020, 159.

³ Egidius Dewa, et. Al., “Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Fisika”, 352.

⁴ Pusdiklat pegawai kementerian pendidikan dan kebudayaan, “Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19),” 24 Maret 2020. <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/rad-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020>.

ini merupakan pemanfaatan era digital pada kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran PAI. Model pembelajaran daring ini juga memberikan pengalaman baru dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (luring).⁵ Pembelajaran juga memiliki makna proses. Proses bagaimana pendidik dapat mengatur, merangkai, merencanakan dan mengoperasikan materi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar dapat menumbuhkan semangat belajar kepada peserta didik serta mencapai tingkat pemahaman pada materi pembelajaran.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan kegiatan pembelajarannya menggunakan internet untuk mengakses materi, berinteraksi dengan materi, mendapatkan pengetahuan dengan berbagai akses pada internet seperti melalui telepon android, laptop, komputer dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam internet tersebut akan mengakses ke beberapa aplikasi penggunaan dalam pembelajaran daring sama seperti aplikasi *whatsApp*, *google classroom*, *zoom*, *google meet* dan aplikasi lainnya. Terlaksananya pembelajaran ini tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan pembelajaran daring yang bermutu dan menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.⁶

Pembelajaran pasca pandemi membutuhkan strategi dalam transisi menuju pasca pandemi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam Strategi Pendidikan Menuju Era Pasca Pandemi *Sri Wahyuningsih menjelaskan, bahwa ada dua langkah yang dapat dilakukan Direktorat Sekolah Dasar dalam beradaptasi dengan pandemi Covid-19 untuk mencapai pendidikan Indonesia yang lebih baik. Pertama, Kemendikbud melakukan upaya untuk meningkatkan kesehatan sekolah, memberikan fasilitas belajar daring melalui TVRI, rumah belajar dan lainnya. Kedua, transisi masa pandemi, yakni melakukan vaksinasi untuk guru dan tenaga pendidikan agar tidak terjangkit virus Covid-19.*

Pembelajaran pasca pandemi mengambil hikmah dari pembelajaran daring yang sudah berjalan kurang lebih 2 tahun yaitu mengambil sisi positif dari pembelajaran daring, adaptasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat cepat. Masa pandemi juga mendorong tumbuhnya energi kreatif dan positif yang sangat besar.

⁵ Egidius Dewa, et. Al., "Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Fisika", 352.

⁶ Putri Umairah & Zulfah, "Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan "Google Classroom" Ditengah Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangkinan Kota", *Journal On Education*, Vol. 2, No. 3, 2020, 276.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan memiliki tujuan agar dapat mewujudkan karakter, kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Karena PAI memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak yang sebisa mungkin sejak dini, dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan menjadi pribadi yang memiliki sikap moral yang baik jika mereka menerapkan ajaran agama Islam.⁷ Pendidikan Agama Islam dimaknai agar peserta didik dapat belajar, tertarik untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Karena pembelajaran agama Islam tidak hanya pada dasar-dasarnya tetapi juga harus memahami secara benar agar dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui platform juga menimbulkan tantangan baru bagi masyarakat penting dalam pembentukan dan pengembangan siswa, tugas mereka adalah untuk membimbing siswa dalam mencapai potensi secara maksimal, terutama kepada peserta didik, sebab karakter dan kepribadian dari seorang pendidik akan menjadikan contoh kepada anak didiknya.⁹

Dengan demikian pada saat wabah Covid melanda, sistem pendidikan di Indonesia juga terkena dampaknya, semua pendidik dan peserta didik diharuskan siap untuk memulai pembelajaran baru secara online. Karena tujuannya untuk menciptakan kreatifitas, mengasah skill pendidik dan peserta didik disetiap interaksi dengan media pembelajaran yang digunakan. Pendidik juga harus menciptakan kenyamanan pada saat pembelajaran berlangsung, agar peserta didik dapat menerima apa yang sudah dipelajari dan dijelaskan pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁰

Informasi yang peneliti peroleh di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Babat dijelaskan bahwa beberapa sekolah lainnya sudah banyak yang menggunakan pembelajaran daring. Akan tetapi penggunaan pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Babat kurang maksimal, dikarenakan banyak Pendidik dan peserta didik tidak bisa mengoperasikannya. Kondisi seperti ini pendidik terus belajar agar bisa mengoperasikan kegiatan belajar mengajar melalui daring. Adanya Covid-19 ini terdapat hikmah yang dapat dipetik. Selalu ada kebaikan dibalik musibah yang terjadi. Salah satunya guru atau pendidik mulai ahli dalam bidang teknologi informasi, karena pendidik diharuskan bisa menguasai penggunaan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Sekolah yang menerapkan pembelajaran online akan sangat tidak efektif terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan. Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi-

⁷ Riska Syahfitri, et. Al., "Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ulum*, Vol.1, No. 1, 2020, 50.

⁸ Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam (Deepublish, 2018)*.

⁹ Ibid, 49.

¹⁰ Ibid, 68.

kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu kompetensi pemahaman, kompetensi wawasan. Masa pandemi Covid-19 ini kegiatan masyarakat harus dibatasi, terutama pada pembelajaran di sekolah yang diharuskan melalui media. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam pengajaran secara online atau menggunakan media cenderung lebih sulit dipahami oleh peserta didik, seperti halnya guru menyampaikannya tidak melalui video atau media apapun, cara penyampaian materinya terlalu monoton.

Pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan harus butuh banyak berinovasi untuk tetap eksis dan berkarya, karena seorang pendidik tidak mau generasi yang sekarang kurang maksimal akan pembelajarannya. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus lebih memperbanyak pengalaman, mempelajari materi-materi yang akan diajarkan ketika pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Meskipun banyak kendala saat pembelajaran daring berlangsung tidak akan mematahkan semangat untuk pendidik dalam menyampaikan materi secara daring begitupun peserta didik harus lebih fokus, giat dan konsisten untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pasca pandemi Covid-19 kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan?
2. Bagaimana penggunaan varian metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pasca pandemi Covid-19 kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan?
3. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pasca pandemi Covid-19 kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pasca pandemi Covid-19 kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan?
2. Mengexplore penggunaan varian metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pasca pandemi Covid-19 kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan?
3. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pasca pandemi Covid-19 kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Mengetahui keefektifan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pasca pandemi Covid-19 kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.
- b. Meminimalisir guru dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pasca pandemi Covid-19 kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.
- c. Guna mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pasca pandemi Covid-19 kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.

2. Manfaat Paraktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dalam melakukan penelitian, terkhusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pasca pandemi Covid-19 kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan

b. Bagi Sekolah

Memberikan pengalaman dan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI pada pasca pandemi Covid-19 kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.

E. Definisi Istilah

Makna yang terkait dalam judul penelitian “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pasca pandemi Covid-19 kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.”

1. Pembelajaran

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Maksud dari kata pembelajaran dalam penelitian ini yaitu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Babat yang meliputi:

- a. proses pembelajaran
- b. antusias
- c. hasil pembelajaran/penugasan
- d. metode
- e. faktor penghambat
- f. ketercapaian tujuan.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan dan Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti proses perubahan sikap dalam usaha manusia melalui pengajaran dan latihan.¹¹ Dalam Bahasa Inggris, kata pendidikan adalah “*Education*” yang berarti mengembangkan atau bimbingan.¹² Sedangkan Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “Kepercayaan” dengan ajaran-ajarannya yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran diberbagai jenjang sekolah karena memerlukan strategi dan teknik yang efektif dalam penyampaian guna memberikan kemudahan, pemahaman bagi peserta didik.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan disekolah dapat diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang mengajarkan prinsi-prinsip dan nilai-nilai Islam, melalui metode pembelajaran dalam dan di luar ruangan melalui sebuah mata pelajaran yang bernama Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum nasional merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari di semua jenjang pendidikan, di mulai dari tingkat pra-sekolah hingga perguruan tinggi. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) diatur dan di susun mengikuti keadaan dan kondisi kegiatan pendidikan. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga mereka dapat menjadi individu muslim yang memiliki iman dan ketakwaan yang kuat kepada Allah SWT, serta memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan pribadi, sosial dan dalam mengabdikan pada negara. pendidikan agama Islam memiliki bertujuan secara keseluruhan untuk mengubah karakter seseorang agar mencerminkan nilai-nilai dan ajaran Islam dan memiliki ketakwaan kepada Allah swt, atau “dengan demikian inti dari tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan individu yang sempurna dalam segala aspek.”

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam sebaiknya juga dikemas secara interaktif dan menarik. Salah satunya dengan mengintegrasikan berbagai macam media atau yang disebut dengan multimedia. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat memilih apa yang akan dikerjakan selanjutnya, bertanya, dan mendapatkan jawaban yang mempengaruhi komputer untuk mengerjakan fungsi selanjutnya. Peserta didik memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan keinginannya sehingga belajar menjadi tidak monoton, mengekang ataupun menegangkan.

Pelajaran PAI menurut *Dikdasmenn* terbagi menjadi empat yaitu, Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Menurut *Prof. Naquib Al-Attas*, Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan, karena dengan kita memiliki Pendidikan, akan tertanam adab pada diri seperti berlaku adil, bijaksana. Karena adanya adab pada diri manusia

¹¹ Yudianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung, M2s, 1996, cet, ke-1, hlm. 88

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1994, Cet, ke-1, hlm. 1

*terdapatlah martabat kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan orang yang berpendidikan tinggi tetapi adab pada diri mereka tidak lakukan.*¹³

Salah satu pengembangan strategi dalam pembelajaran PAI yakni dengan inovasi teknologi pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat pada knowledge, skill, afeksi sikap.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi atau wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Wabah Covid-19 adalah sebuah virus yang berasal dari Provinsi Hubei di Tiongkok pada akhir tahun 2019 dan meyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. Negara penyebaran Covid-19 memiliki dampak yang signifikan di Indonesia.¹⁴ Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pemerintah. Pada bulan Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona yang terutama pada bidang pendidikan.



¹³ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung, Mizan, 1984, hlm.53

¹⁴ Egidius Dewa, et. Al., "Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Fisika", *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, Vol. 3, No. 2 Juli 2020, 352.